



OPEN ACCESS

Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi *Fathu Makkah* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Madrasah Aliyah

Fifi Nur Rokhmah,¹ Agus Sutiyono²

¹ MAN 2 Banjarnegara, Jawa Tengah, Indonesia

²Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Walisongo, Semarang, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to improve cognitive learning outcomes of students in the subject of Islamic Cultural History on Fathu Makkah chapter in class X MIPA 6 of MAN 2 Banjarnegara. The research was conducted using the window shopping learning model. The type of research used is classroom action research carried out in three cycles. Each cycle of the process of change involves four stages: planning, implementing, observing and reflecting. The results showed that the average learning outcomes of cycle I were 76.29, cycle II increased to 83.00 and cycle III increased to 88.43. Mastery learning outcomes obtained were 71.43% in cycle I, increased to 85.71% in cycle II and 100% in cycle III. It can be concluded that the application of the window shopping learning model can improve student learning outcomes in learning Islamic Cultural History subject to Fathu Makkah chapter in class X MIPA 6 of MAN 2 Banjarnegara.

Keywords:

window shopping, learning outcomes, learning completeness, Islamic cultural history

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah* di kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus I adalah 76,29, Siklus II meningkat menjadi 83,00 dan siklus III meningkat menjadi 88,43. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan adalah 71,43% pada siklus I, meningkat menjadi 85,71% di siklus II dan 100% di siklus III. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah* di kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara.

Kata Kunci:

window shopping, hasil belajar, sejarah kebudayaan Islam

Contact: fifinurrokhmah48@gmail.com

© 2023: Semua hak dilindungi undang-undang. Penulis setuju bahwa artikel ini tetap akses terbuka secara permanen di bawah ketentuan *Research Journal on Teacher Professional Development*.

Article History: Received 26 Mei 2023, Revised 13 Juni, Accepted 14 Juni 2023.

A. Pendahuluan

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang penting diberikan di Madrasah. Mata pelajaran ini meriwayatkan lika-liku kehidupan kebudayaan dan peradaban Islam sejak zaman Rasulullah Saw hingga era sekarang. Dengan adanya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, diharapkan generasi Islam memahami sejarah kebudayaan Islam itu sendiri, mampu merekonstruksi nilai-nilai, mencontoh, meneladani, mengambil hikmah dan ibrah yang terkandung dalam setiap peristiwa. Pada prakteknya, Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang berpotensi membosankan bagi siswa, banyak menekankan pada aspek kognitif, proses pembelajaran yang sekedar membaca buku paket, komunikasi dalam pembelajaran yang satu arah (*teacher centered*), sehingga tidak heran jika hasil dari pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih jauh dari harapan ideal. Sebagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 35 siswa, hanya 21 siswa yang sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran SKI materi *Fathu Makkah* dan ada 14 siswa yang belum mencapai KKM.

Melihat kejadian tersebut, dapat dikatakan bahwa kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran SKI materi *Fathu Makkah* masih rendah. Kerjasama antara guru dengan siswa belum optimal. Guru belum menerapkan model pembelajaran mata pelajaran SKI materi *Fathu Makkah* yang tepat bagi siswa. Untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran tersebut, digunakan model pembelajaran *window shopping* dengan alasan bahwa model pembelajaran tersebut memiliki sejumlah keunggulan. Dalam *window shopping*, selain adanya kerja kelompok juga ada kegiatan tutor sebaya. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan juga memberi latihan berupa soal cerita yang berkaitan dengan mata pelajaran lainnya maupun dalam kehidupan sehari-hari dan cocok dengan karakteristik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah*. Dari pemaparan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah*. Dengan demikian, penulis melakukan sebuah penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Window Shopping* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi *Fathu Makkah* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara Tahun Pelajaran 2022/2023."

B. Kerangka Teori

1. Pengertian Model Pembelajaran *Window Shopping*

Window shopping berasal dari kata *window* dan *shopping*. *Window* diartikan sebagai sebuah jendela yang memberikan kebebasan untuk melihat sekitar kita yang tak terbatas dan melihat pemikiran orang lain. *Shopping* berarti berbelanja

yang populer dalam pembelajaran sosial. Dalam proses pembelajaran, kata *shopping* diasumsikan bahwa setiap siswa diberi kebebasan untuk berjalan-jalan melihat karya orang lain dan memberikan pemahaman baru bagi orang yang berjalan melihat hasil karya orang lain.¹ Model pembelajaran *window shopping* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan belajar bersama secara berkelompok untuk memahami materi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan kemampuannya.² Dengan menerapkan model pembelajaran ini, siswa dapat belajar secara aktif dan dinamis dengan memajang hasil karya secara kreatif.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *Window Shopping*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam model pembelajaran *window shopping* adalah sebagai berikut:

- a. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan bagian materi yang akan disampaikan. Usahan materi untuk setiap kelompok berbeda supaya menggugah rasa ingin tahu siswa dari kelompok lain.
- b. Setelah kegiatan diskusi kelompok, hasil diskusi ditempelkan di karton manila yang bisa ditambahkan hiasan dengan kertas warna-warni.
- c. Hasil karya setiap kelompok dipajang dan siswa dari kelompok lain mengamati secara bergilir. Untuk memotivasi siswa, guru dapat memberikan penghargaan kepada hasil kerja dan hasil belanja siswa.³

Melalui kegiatan *window shopping*, siswa dapat memahami pembelajaran dengan materi yang berbeda di setiap kelompok. Suasana kelas menjadi lebih meriah dan siswa tidak bosan karena ada pergerakan dan tidak hanya duduk saja. Waktu yang diperlukan untuk membahas materi yang banyak pun dapat menjadi lebih singkat.

3. Hasil Belajar Kognitif

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah. Aspek kognitif dibedakan atas enam jenjang menurut taksonomi Bloom yang diurutkan secara hierarki piramidal. Sistem klasifikasi Bloom tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:⁴



Gambar 2.1 Sistem Klasifikasi Aspek Kognitif Bloom

¹ Nurdjannah Sulistijati, *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022), hal. 9-10.

² Ika Berdiati, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Segi Asry, 2010), hal. 176.

³ Nurdjannah Sulistijati, *Window Shopping ...*, hal. 11-12.

⁴ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), cet. VI, hal. 101-102.

Berikut ini adalah penjelasan mengenai tiap aspek dalam taksonomi Bloom.

a. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat kembali atau mengenali kembali tentang nama, konsep, istilah-istilah atau fakta, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya.

b. Pemahaman (*Comprehension*)

Pemahaman (*comprehension*) adalah tingkat kemampuan memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Seorang peserta didik dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang suatu materi dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

c. Penerapan (*Application*)

Penerapan (*application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori dan sebagainya, dalam situasi yang baru dan konkrit.

d. Analisis (*Analysis*)

Analisis (*analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk dapat menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu ke dalam unsur-unsur atau komponen-komponen pembentuknya. Pada tingkat analisis ini, peserta didik diharapkan dapat memahami dan sekaligus dapat memilah-milahnya menjadi bagian-bagian.

e. Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis (*synthesis*) merupakan suatu proses dimana seseorang dituntut untuk dapat menghasilkan sesuatu yang baru dengan jalan menggabungkan berbagai faktor yang ada.

f. Penilaian (*Evaluation*)

Penilaian (*evaluation*) merupakan kemampuan seseorang untuk membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya, berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, cara kerja, cara pemecahannya, metode, ataupun materinya.

4. Pengertian Pembelajaran SKI

Pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode, dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.⁵ Adapun pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah proses perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik setelah mengalami cerita masa lalu dari mata pelajaran itu sendiri.⁶

⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 109.

⁶ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Ebooksia Publisher, 2018), hal. 43.

C. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research*. Menurut Suharsimi Arikunto, penelitian tindakan kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.⁷

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil tindakan. Penelitian tindakan cocok untuk meningkatkan kualitas subyek yang akan diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Materi *Fathu Makkah* dengan penerapan model pembelajaran *window shopping*.

1. Setting Penelitian

Tempat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu di Kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara yang beralamatkan di Jalan Letjend. Suprpto No. 95A, Wangon, Kecamatan Banjarnegara, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah 53418. Penelitian dilaksanakan sejak bulan November 2022 sampai dengan bulan Desember 2022.

2. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA 6 Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banjarnegara tahun pelajaran 2022/2023. Jumlah siswa dalam kelas tersebut adalah 35 siswa.

3. Sumber Data

Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu manusia dan non-manusia. Dalam konteks penelitian tindakan kelas pendidikan SKI, data penelitian PTK SKI berupa hasil wawancara, hasil observasi, hasil tes, dan hasil angket. Adapun sumber data penelitian PTK SKI berupa guru SKI, siswa, dan dokumen.

4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi dilakukan oleh peneliti sebelum memulai penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk melihat lokasi penelitian, sarana dan prasarana yang tersedia untuk pembelajaran dan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, serta hal-hal lain yang memiliki hubungan dengan masalah yang dibahas.

b. Tes

Tes yaitu evaluasi yang digunakan oleh peneliti terhadap siswa untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran *window shopping*. Adapun tes yang digunakan oleh peneliti yaitu tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu untuk memperoleh gambaran mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dokumentasi yang

⁷ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 13.

digunakan adalah laporan diskusi setiap kelompok dan foto-foto kegiatan dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

5. Validasi Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu sebagai pengecekan atau pembandingan data tersebut.⁸ Data yang digunakan adalah data hasil observasi, wawancara maupun catatan lapangan. Triangulasi dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode merupakan pengecekan derajat penemuan hasil penelitian dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

6. Analisis Data

a. Analisis Data kualitatif

Terdapat berbagai teknik analisis data, seperti teknik analisis data kualitatif dengan model interaktif. Analisis interaktif terdiri dari tiga komponen, yakni: reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih data (reduksi data). Pada langkah pemilihan data ini, data yang dipilih adalah yang relevan dengan tujuan perbaikan pembelajaran.
- 2) Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Pada kegiatan ini, guru sebagai pelaksana PTK membuat deskripsi dari langkah-langkah yang dilakukan pada kegiatan reduksi data.
- 3) Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Berdasarkan deskripsi yang telah dibuat pada langkah sebelumnya, selanjutnya ditarik kesimpulan hasil pelaksanaan rencana tindakan yang telah dilakukan.

b. Analisis Data Kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Hasil tes dianalisis agar dapat diketahui tingkat ketuntasan belajar yang telah diperoleh siswa. Persentase ketuntasan belajar secara individu menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun untuk mengetahui ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus berikut :

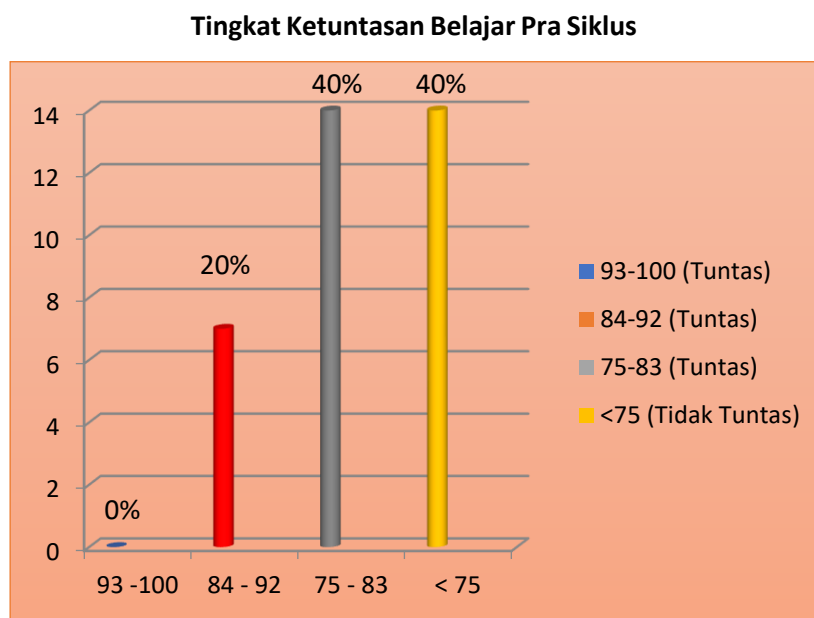
$$\% \text{ ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah Siswa yang Tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 330.

D. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Tingkat ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA-6 MAN 2 Banjarnegara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah* pada awalnya masih rendah. Persentase tingkat ketuntasan belajar siswa pra siklus digambarkan dalam diagram batang berikut:



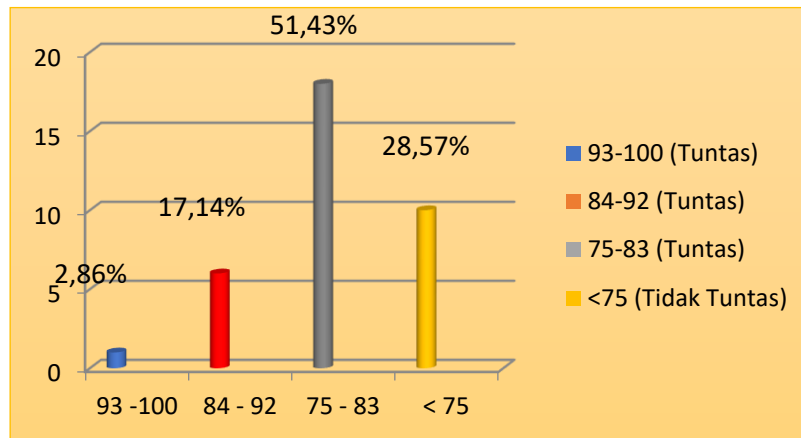
Gambar 4.1 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar SKI Pra Siklus Kelas X MIPA 6

Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 73,29 dan tingkat ketidaktuntasan belajar yang mencapai 40% tersebut, maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas (PTK) sesuai dengan rancangan penelitian.

2. Deskripsi Hasil Siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan pada tanggal 7 Desember 2022 dengan materi pertama yang disajikan adalah sebab-sebab terjadinya *Fathu Makkah*, kelas X MIPA 6 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 dengan alokasi waktu 90 menit atau setara dengan 2 Jam Pelajaran. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus I, perolehan total skor sebanyak 63 dengan skor rata-rata 3,15 kategori baik dan hasil observasi kegiatan belajar siswa siklus I, perolehan total skor sebanyak 60 dengan skor rata-rata 3 kategori baik. Adapun data hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai *post test* yang dilakukan sesudah pembelajaran. persentase tingkat ketuntasan belajar siswa siklus I dalam diagram batang adalah sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I



Gambar 4.2 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus I Kelas X MIPA-6

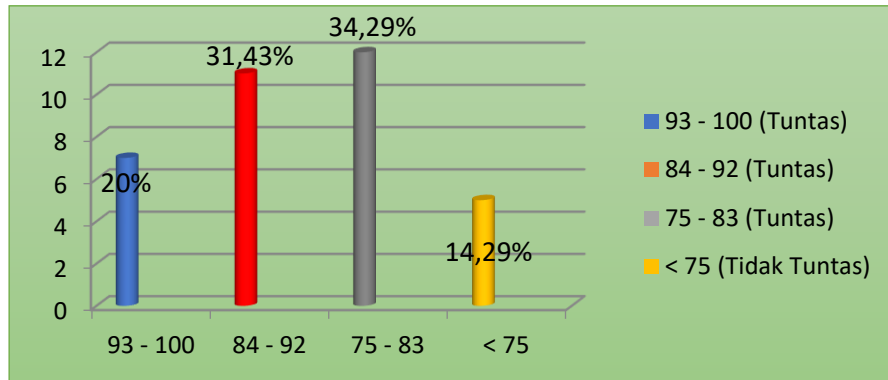
Berdasarkan gambar 4.2 di atas, diperoleh hasil bahwa rata - rata nilai *post test* peserta didik sebesar 76,29. Pada siklus I ini dari 35 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas belajar sebanyak 25 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar sebanyak 10 orang. Nilai *post test* tertinggi adalah 95 dan nilai *post test* terendah adalah 60. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 71,43%. Pada siklus I, persentase ketuntasan belum mencapai target 80%. Hal tersebut dikarenakan ada beberapa kendala yang ditemukan saat pembelajaran.

Peserta didik masih belum dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diterapkan. Sehingga proses pembelajaran belum berjalan dengan baik. Peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah. Selain itu, peneliti dalam hal ini sebagai guru masih belum dapat memanfaatkan waktu dengan optimal serta persiapan bahan dan alat serta penyajian hasil karya dalam *window shopping* masih belum maksimal. Adapun untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil yang maksimal di pertemuan berikutnya pada siklus II. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa.

3. Deskripsi Hasil Siklus II

Siklus II Pelaksanaan Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 12 Desember 2022 dengan materi faktor-faktor keberhasilan *Fathu Makkah*. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus II, perolehan total skor sebanyak 70 dengan skor rata-rata 3,50 kategori sangat baik dan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus II perolehan total skor sebanyak 69 dengan skor rata-rata 3,45 kategori sangat baik. Adapun data hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai *post test* dengan persentase tingkat ketuntasan belajar sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II



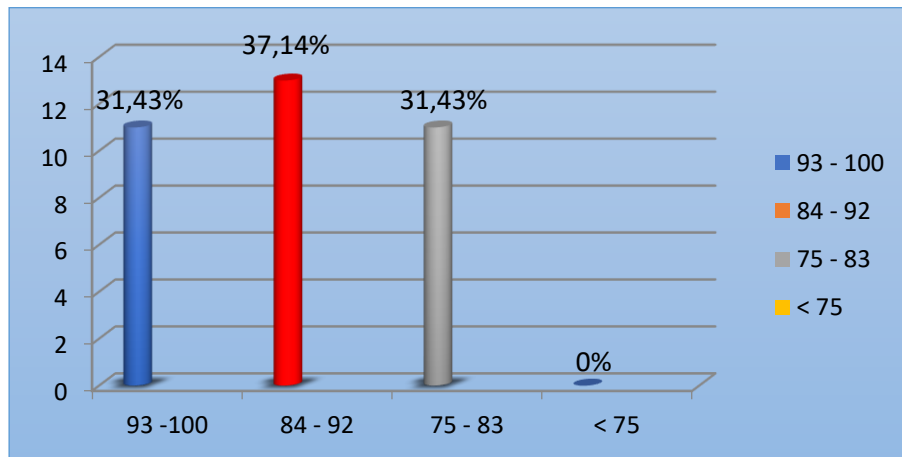
Gambar 4.3 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus II Kelas X MIPA-6

Berdasarkan gambar 4.3 di atas, diperoleh hasil rata-rata nilai *post test* peserta didik sebesar 83,00. Pada siklus II ini dari 35 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas belajar sebanyak 30 orang dan jumlah peserta didik yang nilai tidak tuntas belajar sebanyak 5 orang. Nilai *post test* tertinggi adalah 100 dan nilai *post test* terendah adalah 70. Ketuntasan belajar peserta didik adalah sebesar 85,71%. Dari penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan model pembelajaran *window shopping*, hasil belajar siswa kelas X MIPA 6 menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti dalam penelitiannya berhasil meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran SKI, khususnya pada materi *Fathu Makkah*.

4. Deskripsi Hasil Siklus III

Siklus III PTK dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 21 Desember 2022 dengan materi keteladanan Rasulullah Saw dalam peristiwa *Fathu Makkah*. Hasil observasi kegiatan mengajar guru siklus III, perolehan total skor pertemuan pertama sebanyak 80 dengan skor rata-rata 4 kategori sangat baik dan hasil observasi kegiatan siswa pada siklus III perolehan total skor sebanyak 80 dengan skor rata-rata 4 kategori sangat baik. Adapun data hasil belajar peserta didik ditunjukkan dengan nilai *post test* dalam diagram batang sebagai berikut:

Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus III



Gambar 4.4 Grafik Tingkat Ketuntasan Belajar Siklus III Kelas X MIPA-6

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, diperoleh hasil rata-rata nilai *post test* peserta didik sebesar 88,43. Pada siklus III ini dari 35 orang peserta didik, jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai tuntas belajar sebanyak 35 orang, sehingga seluruh peserta didik yang tuntas belajar. Nilai *post test* tertinggi adalah 100 dan nilai *post test* terendah adalah 75. Ketuntasan belajar peserta didik adalah 100%. Pada siklus III ini terjadi peningkatan dari siklus II, yaitu peningkatan pada nilai rata-rata, jumlah peserta didik yang memperoleh nilai tuntas belajar serta persentase ketuntasan juga meningkat menjadi 100%, artinya seluruh peserta didik tuntas belajar pada siklus ini. Pada siklus III, peserta didik sudah mampu merumuskan masalah dari topik materi yang dibahas, mampu menyelesaikan masalah yang diberikan dan mampu membuat kesimpulan. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan dan hasil catatan instrumen penilaian peneliti selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus III, persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 100% yang artinya melebihi target yang ditentukan yaitu 80 %.

E. Pembahasan

Pada siklus I perencanaan tindakan kelas, siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya, sehingga langkah-langkah model pembelajaran *window shopping* belum berjalan dengan lancar. Untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam siklus I, peneliti merancang perbaikan guna mendapatkan hasil yang maksimal di pertemuan berikutnya pada siklus II. Peneliti mengubah alokasi waktu untuk siswa berdiskusi dalam kelompoknya, yaitu menambah waktu untuk berdiskusi dan mengintensifkan penyampaian materi, serta menyiapkan media yang lebih menarik perhatian siswa.

Pada siklus II terdapat peningkatan signifikan, yaitu peningkatan pada nilai rata-rata, jumlah peserta didik yang memiliki nilai tuntas belajar dan persentase ketuntasan belajar juga meningkat bahkan sudah melebihi target. Selain itu, pada siklus II ini guru mampu mengoptimalkan waktu dengan baik di setiap sintaks pembelajaran. Walaupun demikian, masih ditemukan kendala dalam proses pembelajaran, diantaranya peserta didik masih kesulitan dalam merumuskan masalah dan menyelesaikan masalah, serta peserta didik kesulitan membuat kesimpulan dari materi yang dibahas. Dalam penyajian hasil karya juga masih ditemukan ada beberapa peserta didik yang belum berkunjung ke kelompok lain. Dengan melihat hasil tersebut, peneliti melanjutkan dengan melaksanakan tindakan siklus III dengan harapan kendala dan kekurangan yang ditemukan pada siklus II dapat diatasi.

Berdasarkan hasil pembahasan siklus III dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga hal tersebut berdampak pada peningkatan hasil belajar dan peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran *window shopping*, peserta didik diberikan permasalahan yang erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sehingga hal tersebut memberikan gambaran yang nyata pada peserta didik dan meningkatkan daya serap informasi peserta didik terhadap masalah yang diberikan.

Penerapan model pembelajaran *window shopping* membuat peserta didik aktif dan saling berinteraksi antar masing-masing kelompok, sehingga meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran.

Dengan demikian, PTK ini terbukti mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar SKI karena penerapan model pembelajaran *window shopping* melibatkan peserta secara aktif dalam pembelajaran, dan membuat peserta didik lebih rileks dan senang dalam mempelajari materi. Selain itu, peserta didik juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil karyanya di hadapan teman yang lain. Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *window shopping* pada kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara Semester I Tahun Pelajaran 2022/2023 dapat meningkatkan hasil belajar SKI materi *Fathu Makkah*. Penelitian ini memiliki keunggulan yaitu peserta didik dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi juga dibimbing secara individual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada lembar observasi belajar peserta didik yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik.

F. Kesimpulan

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh peneliti mengimplementasikan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *windows shopping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat meningkatkan persentase ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah* semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan terjadi peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siklus I adalah 76,29, Siklus II meningkat menjadi 83,00 dan siklus III meningkat menjadi 88,43. Ketuntasan hasil belajar yang didapatkan adalah 71,43% pada siklus I, meningkat menjadi 85,71% di siklus II dan 100% di siklus III. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran *window shopping* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi *Fathu Makkah* di kelas X MIPA 6 MAN 2 Banjarnegara.

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan model pembelajaran *window shopping* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut: 1) bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru-guru untuk menerapkan *window shopping* sebagai salah satu alternatif model pembelajaran, karena model pembelajaran ini efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. 2) bagi siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan terlibat aktif dalam pembelajaran, maka akan berdampak pada peningkatan hasil belajar. 3) bagi sekolah, model pembelajaran *window shopping* di sekolah diharapkan mampu diterapkan pada mata pelajaran lain selain mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Referensi

- Apriana, Baiq Nurjihatur. *Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wansaba*. Wuny, Edisi September, 2020.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Aslan dan Suhari. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Ebooksia Publisher, 2018.
- Berdiati, Ika. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Segi Asry, 2010.
- Daryanto. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010, cet. VI.
- Djamarah, Syaipul Bahri dan Aswan Zain. *Strategi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Erliyanti, Rusnida. "Penerapan Pendekatan Saintifik Berbasis Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Konsep Himpunan Pada Kelas VII C SMP N 3 Hulu Sungai Tengah". *Jurnal EDU-MAT*. Volume 7. Nomor 2, Oktober 2019.
- Gazalba, Sidi. *Asas Kebudayaan Islam Dalam Pembahasan Ilmu Dan Filsafat*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Isjoni. *Cooperative Learning: Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- J. Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Adi Mahasatya, 2004.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013*.
- Nurjihatur Apriana, Baiq. "Model Cooperative Learning Tipe Window Shopping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas IX-B SMP Negeri 1 Wansaba". *Jurnal Wuny*. Edisi September, 2020.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Restiwi, Lizza. Skripsi: "Penerapan Model Pembelajaran Window Shopping Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep IPA Siswa Pada Materi Getaran, Gelombang dan Bunyi di MTs Jabal Nur Kandis". Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.
- Rochmat, Saefur. *Ilmu Sejarah dalam Perspektif Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- Sopiatin, Popi dan Sohari Sahrani. *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sulistijati, Nurdjannah. *Window Shopping dalam Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Suprijono, Agus. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya, 2011.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ulumudin, Ikhya dkk. *Pemanfaatan Penilaian Hasil Belajar Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Jakarta: Puslikjatdikbud, 2019.